

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional atau bahasa negara. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Dalam ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Sehubungan dengan hal tersebut dalam membicarakan pengajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari kegiatan menulis. Berbicara tentang pendidikan tentu tidak dapat dipisahkan dari komponen yang melekat dalam pendidikan itu sendiri, yaitu guru dan murid, serta kurikulum yang berlaku. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dalam pencapaian

proses pembelajaran yang optimal. Sebagai pendidik, guru memiliki berbagai tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Tugas utama yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah merangsang, membimbing dan memajukan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru juga dituntut untuk bisa menerapkan model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, serta bisa menjadi fasilitator bagi siswa sehingga pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan efektif dan kondusif.

Media menurut Arsyad (2011: 4) adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Selain itu, *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca. Jadi *media pembelajaran* adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya.

Media film pada umumnya digunakan digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2011: 49). Film pendek pada hakikatnya bukanlah sebuah reduksi dari film cerita panjang, ataupun sekedar wahana pelatihan belaka. Film pendek memiliki karakteristiknya sendiri yang berbeda dengan film cerita panjang, bukan lebih sempit dalam pemaknaan, atau bukan lebih mudah. Film pendek memiliki durasi pendek, yaitu antara 1 - 30 menit. Dengan durasi yang singkat, guru dengan leluasa dapat menyesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran di kelas. Pembelajaran cerpen dengan media film pendek, menjadikan siswa memiliki cukup banyak waktu untuk menuliskan hasil yang mereka pahami dari film dalam bentuk tulisan cerpen.

Pembelajaran menulis cerpen di sekolah selama ini cenderung kurang bervariasi. Hal ini disebabkan karena guru hanya menugasi siswa untuk

menulis sebuah cerpen tanpa tanpa diiringi pengarahannya tentang bagaimana langkah-langkah penulisan cerpen serta penggunaan media dalam pembelajarannya. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat dilihat dari pendapat ahli sastra Helvy Tiana Rosa yang mengatakan bahwa penulis pemula pada umumnya masih memiliki kelemahan dalam menulis cerpen. Kurangnya motivasi guru dalam mengajarkan materi cerpen serta kurangnya penggunaan media dalam menulis cerpen membuat siswa kurang tertarik untuk menulis cerpen. Seharusnya guru mempersiapkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media yang menarik seperti film pendek agar pembelajaran lebih bervariasi.

Selain melakukan observasi proses pembelajaran di kelas, peneliti juga melakukan studi pradokumentasi berupa nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Maniamas Ngabang khususnya pada kelas XI IPS, pada tahap ini penulis melakukan studi pradokumentasi nilai dengan mengambil dokumen terkait nilai-nilai serta hasil tugas siswa. Melihat dari hasil praobservasi diketahui bahwa dikelas XI IPS ada 56,67% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), dengan nilai rata-rata 75 dan ada 43,43% siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan KKM yang diterapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas XI IPS di SMA Maniamas Ngabang adalah 75. Hal ini diduga karena kurangnya metode pembelajaran serta media yang guru gunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang efektif, kurang efisien dan kurang menyenangkan bagi siswa.

Alasan peneliti tertarik memilih kelas kelas XI IPS di SMA Maniamas Ngabang sebagai penelitian ini karena pada saat peneliti melakukan pra observasi pada bulan November 2021 di SMA Maniamas Ngabang yaitu untuk memotivasi belajar siswa yang masih rendah di kelas dan cenderung dalam pembelajaran dikelas. Dalam kegiatan pembelajaran guru Yanti Niyam, S.Pd, hanya menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah dan tidak bervariasi sehingga pembelajaran terkesan menonton dan siswa menjadi bosan. Selain itu rendahnya keterampilan menulis cerpen juga disebabkan

karena minimnya media pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan alasan, bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran. Permasalahan dalam pemahaman siswa ini harus diperbaiki dan harus dibenahi dan salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran.

Kemampuan menulis sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, karena sebuah cerpen merupakan jenis karya sastra yang di dalamnya terkandung berbagai nilai-nilai kehidupan. Sebuah cerita tidak sekedar memberikan suatu hiburan, tetapi melalui cerita juga terselip berbagai ajaran atau pendidikan yang bermanfaat untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dilaksanakan oleh guru diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk dapat memahami bacaan sebuah cerita dengan baik, sehingga siswa dapat mengungkapkan kembali isi cerita tersebut dengan baik. Masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan menulis cerpen.

Pengelolaan kelas di SMA Maniamas Ngabang dapat dikatakan baik karena setiap pembelajaran yang diampu oleh guru, diawasi juga oleh wali kelas dan asistennya, ketika guru yang mengajar di depan kelas maka wali kelas dan asistennya duduk di belakang mengawasi siswa – siswanya, hal tersebut bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Juga yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian di SMA Maniamas Ngabang ialah KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan di sekolah ini adalah 75. Hal tersebut diduga karena kurangnya metode pembelajaran serta media yang guru gunakan pada mata pelajaran bahasa indonesia masih kurang efektif, kurang efisien dan kurang menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan permasalahan diatas, menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti secara mendalam bagaimana mengembangkan keterampilan menulis cerpen siswa – siswi di SMA Maniamas Ngabang.

Upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran menulis cerpen dapat diatasi oleh guru dengan melaksanakan pembelajaran yang lebih bervariasi, aktif, kreatif, dan menyenangkan,

sehingga siswa merasa nyaman berada dalam kelas dan tidak menimbulkan kejenuhan. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah melalui media film pendek. Media ini dapat membuat siswa lebih mudah memahami suatu bacaan dalam cerita, karena dapat merasakan rangkaian cerita secara langsung.

Adapun alasan peneliti memilihnya di SMA Maniamas Ngabang sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut adalah sekolah percontohan (model) serta dapat dikatakan sekolah favorit di Kabupaten Landak Kecamatan Maniamas hal ini dilandasi dari prestasi siswa/siswi disekolah tersebut baik dibidang akademik maupun non akademik sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui tingkat keterampilan menulis cerpen siswa di sekolah tersebut.

Penelitian tindakan kelas sangat erat kaitannya dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi atau mencegah permasalahan pembelajaran dikelas. Salah satu diantara cara yang dapat dipandang efektif adalah guru melakukan penelitian tindakan kelas. Melalui penelitian tindakan kelas, guru senantiasa memperbaiki proses pembelajaran dikelas berdasarkan objek dan dipandu dengan wawasan ilmu pengetahuan dan penguasaan teoritis dalam proses pembelajaran.

Alasan peneliti memilih penelitian tindakan kelas (PTK) adalah agar dapat menjawab permasalahan dan kesulitan yang sering dihadapi guru dalam proses belajar mengajar, serta untuk memperbaiki dan meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dapat membangun kreatifitas guru dalam memberikan motivasi kepada tenaga pendidik. Dalam penelitian tindakan kelas diperlukan model pembelajaran agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kreativitas serta keaktifan siswa melalui model pembelajaran yang akan diterapkan. Penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang didasari beberapa alasan yaitu (1) Meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) Meningkatkan kecermatan dan kepekaan guru dalam melihat masalah-masalah dalam praktik pembelajaran di kelas; (3) Meningkatkan kemampuan guru

dalam mengidentifikasi dan mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai keadaan siswa dan (4) Menjadikan siswa aktif, mandiri dan kreatif.

Alasan peneliti menggunakan media film pendek adalah karena film dalam pendidikan dan pengajaran di kelas sangat berguna dan bermanfaat terutama untuk mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa. Menambah daya ingat pada pelajaran. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar. untuk menganalisis tindakan atau pertumbuhan tertentu.

Peneliti berharap dengan diterapkannya media film pendek di SMA Maniamas Ngabang dapat menjadikan siswa yang menjadi aktif, bisa mengubah kebiasaan siswa yang sering bermain dan sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung, mengharuskan siswa untuk aktif dalam belajar, seperti aktif dalam menyimak, mendengar dan mengikuti pelajaran dari awal masuk hingga selesai. Menciptakan siswa yang kreatif di dalam bidang dan keahlian yang mereka miliki, menumbuhkan solidaritas siswa dari guru yang mengajar, demi tercapainya tujuan yang diharapkan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI di SMA Maniamas Kabupaten Landak”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI di SMA Maniamas Ngabang Kabupaten Landak. Berdasarkan masalah umum tersebut peneliti merumuskan menjadi beberapa fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses menulis cerpen menggunakan media film pendek pada siswa Kelas XI SMA Maniamas Ngabang?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan media film pendek pada siswa Kelas XI SMA Maniamas Ngabang?
3. Bagaimanakah peningkatan nilai siklus 1 dan siklus 2 pada siswa Kelas XI SMA Maniamas Ngabang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ”Penggunaan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI di SMA Maniamas Ngabang Kabupaten Landak. Berdasarkan tujuan umum tersebut peneliti menjabarkan menjadi beberapa tujuan khusus yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Proses pembelajaran menggunakan media film pendek terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa Kelas di SMA Maniamas Ngabang Kabupaten Landak.
2. Peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan media film pendek pada siswa Kelas XI di SMA Maniamas Kabupaten Landak.
3. Peningkatan nilai siklus 1 dan siklus 2 pada siswa Kelas XI SMA Maniamas Ngabang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan dalam bidang studi Bahasa dan Seni dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media film pendek, mengembangkan dan melengkapi teori-teori mengenai pembelajara menulis cerpen yang sudah ada, atau secara umum teori mengenai kegiatan pembelajaran karya sastra.

2. Manfaat praktis bagi:

a. Bagi Guru

Memberikan perubahan teknik dalam pembelajaran menulis cerpen dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam mencari ide, memahami apa yang akan mereka tulis menjadi sebuah cerpen.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan perbandingan dan referensi penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran menulis cerpen.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi dalam meningkatkan mutu sekolah dengan adanya kajian ini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksud untuk mambatasi pokok bahasan penelitian agar terarah dan jelas khususnya dalam pengumpulan data maka perlu adanya ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian. Sugiyono (2012:60) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2012:116) mendefinisikan variabel sebagai “objek penelitian yang bervariasi”. Dari pendapat ahli diatas variable penelitian adalah objek penelitian yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang mempengaruhi faktor-faktor yang diukur oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diamati. Menurut Sugiyono (2012:39) mengemukakan variabel tindakan adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel masalah. Adapun variabel tindakan dalam penelitian ini adalah media film pendek dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengamati
- 2) Mendiskusikan
- 3) Membandingkan
- 4) Mempresentasikan

b. Variabel Hasil belajar

Variabel hasil belajar menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lainnya. Menurut Walberg's tentang Produktivitas Bidang Pendidikan (Walberg, 1984) berpegang pada sembilan faktor yang sangat kognitif maupun afektif yakni: kemampuan siswa, motivasi dan usia, mutu pengajaran, suasana (iklim) rumah secara psikologis, lingkungan psikososial pembelajaran di kelas (learning environment), teman sebaya di luar kelas, dan mass media (terutama televisi). Pengujian model menggunakan data yang dikumpulkan sebagai bagian dari suatu studi menunjukkan bahwa sikap dan prestasi siswa dipengaruhi secara bersama-sama oleh sejumlah faktor dan bukan hanya oleh satu faktor yang dominan saja (Walberg, 1986). Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai (Muhammad Asrori, 2008:183)

Kesembilan Variabel yang mempengaruhi hasil belajar tersebut ialah:

1. Kecakapan
2. Tahap Perkembangan
3. Motivasi
4. Kualitas Pembelajaran
5. Kuantitas Pembelajaran
6. Lingkungan Keluarga
7. Kelompok Sosial Kelas
8. Kelompok Sebaya, dan
9. Penggunaan Waktu di Luar Kelas

2. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan salah pengertian dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah terhadap judul penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Media film pendek

Media film pendek merupakan gambar-gambar dalam frem dimana frem diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanisme sehingga pada layar terlihat hidup. Film yang dimaksud disini adalah sebagai alat atau audiovisual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan.

b. Keterampilan Menulis

Menulis adalah salah satu kegiatan menggambarkan, menciptakan, mengungkapkan bahasa dengan lambang tulisan sebagai medium yang dapat dimengerti oleh pembaca dengan tujuan untuk mengemukakan gagasan. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

c. Cerpen

Cerpen adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia lewat tulisan pendek. cerpen juga bisa disebut sebagai karangan fiktif yang berisikan tentang

sebagian kehidupan seseorang atau juga kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh saja.